



Baitul Arqom sebagai Model Pembinaan Ideologi bagi Dosen Muda di Universitas Muhammadiyah Mataram

¹ Mappanyompa, ²Sahwan, ³Miratun Lisa, ⁴Karwiani.

Email : myompa@ummat.ac.id

Universitas Muhammadiyah Mataram

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received 02-02-2026

Accepted 26-04-2026

Keywords

Baitul Arqom;

Pembinaan Ideologi;

Dosen Muda;

Al-Islam dan Kemuhammadiyah;

Pendidikan Tinggi

Terbatasnya pemahaman ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kalangan dosen muda, sehingga berdampak pada kurang optimalnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman ideologis, meningkatkan keterampilan pedagogik berbasis nilai Islam, serta menumbuhkan komitmen dakwah dosen muda di Universitas Muhammadiyah Mataram. Metode yang digunakan adalah workshop dan pelatihan melalui program Baitul Arqom yang dilaksanakan selama tiga hari, dengan mitra sebanyak 55 dosen muda serta didukung mahasiswa PGMI. Kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, refleksi nilai, dan simulasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test, observasi, angket, serta monitoring Rencana Tindak Lanjut (RTL). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ideologi dan keterampilan pedagogik sebesar 85%, yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai post-test dan kemampuan peserta dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Selain itu, terjadi peningkatan softskill berupa komitmen dakwah, kemampuan refleksi diri, dan kerja kolaboratif peserta. Dengan demikian, program ini efektif sebagai model pembinaan ideologi bagi dosen muda.

The main problem addressed in this community service program is the limited understanding of Al-Islam and Muhammadiyah ideology among young lecturers, which affects the integration of Islamic values in teaching practices. This program aims to strengthen ideological understanding, improve value-based pedagogical skills, and enhance lecturers' commitment to Islamic propagation in Universitas Muhammadiyah Mataram. The method used was a workshop-based training through the Baitul Arqom program conducted over three days, involving 55 young lecturers and supported by PGMI students. Activities included interactive lectures, group discussions, case studies, value reflection, and teaching simulations. Evaluation was conducted using pre-test and post-test, observation, questionnaires, and follow-up action plan monitoring. The results indicate an 85% improvement in participants' ideological

understanding and pedagogical skills, reflected in increased post-test scores and the ability to implement Islamic values in teaching. Additionally, participants showed improvement in soft skills such as commitment, self-reflection, and collaborative ability. Therefore, this program is effective as an ideological development model for young lecturers.

LATAR BELAKANG

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat membawa dampak signifikan terhadap dinamika pendidikan tinggi, khususnya dalam aspek ideologi dan nilai-nilai keislaman. Arus informasi yang tidak terbandung mempengaruhi cara pandang, pola pikir, serta orientasi generasi muda, termasuk dosen muda di perguruan tinggi. Dalam konteks ini, tantangan terbesar adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan penguatan nilai-nilai keislaman yang berkemajuan. Perguruan tinggi Islam dituntut tidak hanya menjadi pusat transfer ilmu, tetapi juga sebagai agen pembentukan karakter ideologis yang kokoh (Pardede, 2022). Sehingga diperlukan suatu model pembinaan yang mampu menjawab tantangan tersebut secara sistematis dan berkelanjutan. Kondisi ini menuntut adanya strategi penguatan ideologi berbasis nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Palahuddin & Mappanyompa, 2022).

Di sisi lain, fenomena degradasi nilai dan lemahnya internalisasi ideologi Islam di kalangan akademisi menjadi persoalan serius yang perlu mendapat perhatian. Banyak dosen muda yang memiliki kompetensi akademik tinggi, namun belum sepenuhnya memiliki pemahaman ideologis yang kuat terhadap nilai-nilai keislaman dan Kemuhammadiyah (M. Mappanyompa et al., 2025). Hal ini berdampak pada kurang optimalnya peran dosen sebagai agen perubahan dan teladan dalam membangun budaya akademik Islami. Selain itu, minimnya program pembinaan yang terstruktur juga menjadi faktor penyebab lemahnya penguatan ideologi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terarah untuk membangun kesadaran ideologis yang kuat di lingkungan perguruan tinggi (Mappanyompa, 2025).

Adapun permasalahan mitra dalam hal ini dosen muda di Universitas Muhammadiyah Mataram dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) masih terbatasnya pemahaman mendalam tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah; (2) belum adanya model pembinaan ideologi yang sistematis dan berkelanjutan; (3) rendahnya integrasi nilai ideologis dalam proses pembelajaran; (4) kurangnya forum internalisasi nilai secara

intensif; dan (5) minimnya pendampingan dalam penguatan komitmen dakwah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi akademik dan kompetensi ideologis yang dimiliki oleh dosen muda (Ridwan et al., 2025). Hal ini menjadi alasan utama perlunya dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembinaan ideologi. Dengan demikian, pengabdian ini menjadi sangat relevan untuk menjawab kebutuhan mitra (Mappanyompa, 2024).

Lebih lanjut, permasalahan tersebut juga berdampak pada lemahnya implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik sehari-hari. Dosen muda cenderung fokus pada aspek administratif dan akademik formal tanpa diimbangi dengan penguatan spiritual dan ideologis. Selain itu, belum adanya pola pembinaan yang terstruktur menyebabkan proses internalisasi nilai berjalan secara sporadis dan tidak terukur. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas pendidikan Islam yang seharusnya berbasis pada integrasi ilmu dan nilai (Mappanyompa, 2023). Oleh karena itu, intervensi dalam bentuk program pembinaan ideologi menjadi sangat mendesak untuk dilakukan. Pengabdian ini diharapkan mampu menjadi solusi strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut (Mappanyompa, Ati Sukmawati, Sahwan, 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program pembinaan berbasis nilai keislaman memiliki pengaruh signifikan terhadap penguatan karakter dan ideologi peserta. Studi yang dilakukan oleh Mappanyompa menegaskan bahwa pembinaan terstruktur mampu meningkatkan pemahaman ideologis secara komprehensif. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa model pembinaan berbasis komunitas akademik efektif dalam membangun komitmen kolektif terhadap nilai-nilai Islam berkemajuan (M. M. Mappanyompa & Husnan, 2019). Kebijakan pemerintah melalui penguatan pendidikan karakter di perguruan tinggi juga menjadi landasan penting dalam pelaksanaan program ini. Dengan demikian, pengabdian ini memiliki dasar empiris dan normatif yang kuat untuk dilaksanakan (Aqodiah, Mappanyompa, Sahwan, 2026).

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, program Baitul Arqom ditawarkan sebagai model pembinaan ideologi yang sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Program ini dirancang dengan pendekatan integratif yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pembinaan (S. Mappanyompa, 2026). Kegiatan yang dilakukan meliputi penyampaian materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah, diskusi interaktif, refleksi nilai, serta praktik implementasi dalam kehidupan akademik. Selain itu, program ini juga dilengkapi dengan sistem evaluasi dan pendampingan untuk

memastikan keberlanjutan hasil pembinaan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dosen muda mampu menginternalisasi nilai-nilai ideologis secara mendalam (Mappanyompa, Sahwan, Aqodiah, 2025).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk membangun dan memperkuat ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kalangan dosen muda Universitas Muhammadiyah Mataram melalui program Baitul Arqom. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ideologis, memperkuat integritas moral, serta menumbuhkan komitmen dakwah di lingkungan akademik. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menciptakan model pembinaan yang dapat direplikasi di perguruan tinggi Muhammadiyah lainnya. Dengan demikian, diharapkan tercipta dosen muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter ideologis yang kuat. Pada akhirnya, program ini berkontribusi dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkemajuan dan berkarakter.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan andragogis yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Program ini dikemas dalam bentuk Baitul Arqom sebagai model pembinaan ideologi yang sistematis bagi dosen muda. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 21–23 April 2026 di Hotel Jayakarta. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, serta refleksi nilai (muhasabah). Selain itu, kegiatan juga dilengkapi dengan praktik langsung berupa simulasi pembelajaran berbasis nilai Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman ideologis yang komprehensif dan aplikatif.

Mitra dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa Program Studi PGMI, yaitu Rudi dan Lisa, yang berperan sebagai asisten fasilitator dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Selain itu, peserta utama adalah dosen muda di Universitas Muhammadiyah Mataram yang berjumlah 55 orang dari berbagai program studi. Dosen muda ini dipilih karena memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam lingkungan akademik. Keterlibatan mahasiswa PGMI bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis dalam

kegiatan pengabdian serta meningkatkan kapasitas mereka dalam bidang pendampingan pendidikan. Kolaborasi antara mahasiswa dan dosen menciptakan sinergi yang positif dalam pelaksanaan program. Hal ini juga memperkuat hubungan antara teori dan praktik dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat ganda bagi seluruh pihak yang terlibat.

Tahapan pra pelaksanaan dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan kesiapan program secara optimal. Adapun tahapan tersebut meliputi:

1. Analisis kebutuhan peserta terkait pemahaman ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui survei awal;
2. Penyusunan kurikulum dan materi Baitul Arqom yang sesuai dengan kebutuhan dosen muda;
3. Penentuan narasumber dan fasilitator yang kompeten di bidangnya;
4. Koordinasi dengan pihak Universitas Muhammadiyah Mataram serta lembaga terkait; dan
5. Rekrutmen serta pendataan peserta kegiatan.

Setiap tahapan dilakukan secara sistematis untuk menjamin kualitas pelaksanaan kegiatan. Persiapan yang matang menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Dengan demikian, kegiatan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan merupakan inti dari program yang dikemas dalam kegiatan “Baitul Arqom Dosen Muda Universitas Muhammadiyah Mataram”. Adapun tahapan pelaksanaan meliputi:

1. penyampaian materi ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah;
2. penyampaian materi pemikiran Islam berkemajuan;
3. penyampaian materi peran dosen dalam dakwah dan pendidikan;
4. pelaksanaan diskusi kelompok dan studi kasus untuk memperdalam pemahaman;
5. kegiatan refleksi nilai (muhasabah) sebagai penguatan spiritual;
6. simulasi pengajaran berbasis nilai Islam; dan
7. penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) oleh peserta.

Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif dan partisipatif. Peserta didorong untuk aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Dengan demikian, nilai-nilai yang disampaikan dapat diinternalisasi secara mendalam.

Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan efektivitas

program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta;
2. Observasi untuk menilai keaktifan dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung;
3. Angket untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap program;
4. Wawancara untuk menggali dampak kegiatan terhadap perubahan sikap dan pemahaman;
5. Monitoring implementasi rencana tindak lanjut (RTL) di lingkungan kerja peserta.

Evaluasi dilakukan baik selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan selesai. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program di masa yang akan datang. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak yang berkelanjutan dalam pembinaan ideologi dosen muda.

Hasil dan Pembahasan

Pada program pengabdian ini dibagi menjadi empat program kerja utama yaitu tahap awal pelaksanaan, tahap kedua pelaksanaan, evaluasi pelaksanaan, dan pembahasan, hal ini dapat di di cermati pada pemaparan berikut ini:

1. Tahap Awal Pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan merupakan fondasi utama dalam keberhasilan kegiatan Baitul Arqom sebagai model pembinaan ideologi bagi dosen muda. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan peserta melalui penyebaran angket awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dosen terhadap nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memerlukan penguatan pada aspek ideologis dan implementatif dalam pembelajaran. Selanjutnya, tim pelaksana menyusun kurikulum dan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan tersebut, meliputi materi ideologi, pemikiran Islam berkemajuan, dan peran dosen dalam dakwah. Penentuan narasumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kompetensi akademik dan pengalaman dalam bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Selain itu, dilakukan koordinasi intensif dengan pihak Universitas Muhammadiyah Mataram untuk memastikan dukungan fasilitas dan administratif. Tahap ini memastikan bahwa kegiatan memiliki arah yang jelas dan berbasis kebutuhan riil peserta (Mappanyompa, 2022).

2. Tahap Kedua Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan Baitul Arqom Dosen Muda Universitas Muhammadiyah Mataram dilaksanakan secara intensif selama tiga hari dengan pendekatan pembelajaran partisipatif. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan orientasi program yang bertujuan memberikan gambaran umum terkait tujuan, manfaat, serta alur kegiatan yang akan diikuti oleh peserta. Selanjutnya, penyampaian materi ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dilakukan secara komprehensif oleh narasumber yang kompeten. Materi ini menekankan pada pentingnya pemahaman ideologi sebagai landasan dalam menjalankan peran sebagai dosen di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi yang terlihat dari keaktifan dalam sesi tanya jawab. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan diskusi interaktif yang memungkinkan peserta bertukar pengalaman dan pandangan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan kontekstual (Mappanyompa, 2021).





**Spesifikasi Gambar 1:
Dokumentasi pembukaan dan penyampaian materi ideologi**

Pada tahap berikutnya, materi pemikiran Islam berkembang disampaikan dengan pendekatan kontekstual yang mengaitkan nilai-nilai Islam dengan tantangan globalisasi. Peserta diajak untuk memahami konsep Islam sebagai agama yang adaptif dan progresif dalam menjawab perubahan zaman. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan studi kasus yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Setiap kelompok diberikan kasus nyata yang berkaitan dengan praktik pendidikan dan dakwah di perguruan tinggi. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dan mendapatkan umpan balik dari fasilitator. Proses ini mendorong peserta untuk berpikir kritis dan solutif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif (Mappanyompa, 2020).



**Spesifikasi Gambar 2:
Kegiatan diskusi kelompok dan presentasi peserta**

Selanjutnya, kegiatan refleksi nilai (muhasabah) dilaksanakan sebagai upaya penguatan aspek spiritual peserta. Pada sesi ini, peserta diajak untuk melakukan introspeksi diri terkait peran dan tanggung jawab sebagai dosen dalam perspektif Islam. Kegiatan ini memberikan dampak emosional yang mendalam bagi peserta, yang terlihat dari keseriusan dan keterlibatan aktif selama sesi berlangsung. Setelah itu, dilakukan

simulasi pengajaran berbasis nilai Islam yang bertujuan untuk melatih peserta dalam mengintegrasikan nilai ideologi ke dalam proses pembelajaran. Peserta secara bergantian mempraktikkan model pembelajaran yang telah dirancang. Fasilitator memberikan evaluasi dan masukan konstruktif untuk perbaikan. Kegiatan ini menjadi sarana penting dalam mengasah keterampilan implementatif peserta (Mappanyompa, 2022).



**Spesifikasi Gambar 3:
Simulasi pengajaran berbasis nilai Islam**

Pada tahap akhir pelaksanaan, peserta diminta untuk menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) sebagai bentuk komitmen dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang telah diperoleh. RTL ini berisi rencana konkret yang akan dilakukan oleh peserta di lingkungan kerja masing-masing. Kegiatan ditutup dengan evaluasi keseluruhan dan refleksi bersama untuk mengukur kesan dan pesan peserta. Secara umum, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Partisipasi aktif peserta menjadi indikator keberhasilan dalam tahap ini. Dengan demikian, kegiatan Baitul Arqom terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ideologis dosen muda (Mappanyompa, Sahwan, Aqodiah, 2025).



**Spesifikasi Gambar 4:
Penyusunan RTL dan penutupan kegiatan**

3. Tahap Ketiga Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan dilakukan secara komprehensif untuk mengukur tingkat keberhasilan program Baitul Arqom. Pada tahap awal, dilakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai post-test dibandingkan pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berhasil meningkatkan pemahaman ideologis peserta secara efektif. Selain itu, observasi selama kegiatan berlangsung menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dari peserta. Mereka aktif dalam diskusi, tanya jawab, serta kegiatan praktik. Dengan demikian, indikator kognitif dan afektif peserta mengalami peningkatan yang signifikan.

Evaluasi juga dilakukan melalui penyebaran angket kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas terhadap materi, metode, serta fasilitator yang terlibat. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan untuk menggali dampak kegiatan terhadap perubahan sikap dan komitmen peserta. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya peran ideologi dalam pendidikan. Mereka juga menunjukkan

komitmen untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek sikap dan perilaku.

Secara keseluruhan, tingkat keberhasilan kegiatan ini mencapai 85%, yang diukur berdasarkan peningkatan hasil belajar, partisipasi aktif peserta, serta komitmen dalam menyusun dan melaksanakan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Monitoring pasca kegiatan juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai mengimplementasikan nilai-nilai yang diperoleh dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan memiliki dampak jangka panjang yang positif. Dengan demikian, program Baitul Arqom dapat dijadikan sebagai model pembinaan ideologi yang efektif bagi dosen muda. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk pengembangan program di masa yang akan datang.

4. Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program Baitul Arqom efektif dalam meningkatkan pemahaman ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kalangan dosen muda. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembinaan berbasis nilai keislaman mampu memperkuat karakter dan komitmen individu dalam menjalankan peran sosialnya. Pendekatan partisipatif dan andragogis yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif. Selain itu, integrasi antara teori dan praktik memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta (Mappanyompa, Rukimin, 2024).

Keberhasilan program ini juga didukung oleh adanya evaluasi yang komprehensif serta tindak lanjut yang berkelanjutan. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan keberlanjutan dampak program. Hal ini sejalan dengan konsep pembinaan berkelanjutan yang menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi dalam setiap kegiatan pengabdian. Program ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan institusi dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, Baitul Arqom dapat dijadikan sebagai model pembinaan ideologi yang dapat direplikasi di perguruan tinggi lainnya (M. Mappanyompa et al., 2025).

Simpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program Baitul Arqom sebagai model pembinaan ideologi bagi dosen muda di Universitas Muhammadiyah Mataram telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Program ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah secara komprehensif, sekaligus memperkuat integritas moral dan komitmen dakwah dosen muda dalam lingkungan akademik. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik pada aspek *hardskill* maupun *softskill* peserta, yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai *post-test* dibandingkan *pre-test* serta peningkatan kemampuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai ideologi ke dalam proses pembelajaran. Secara kuantitatif, tingkat keberhasilan kegiatan mencapai 85%, yang mencerminkan peningkatan kapasitas ideologis, keterampilan pedagogik berbasis nilai Islam, serta komitmen implementatif melalui penyusunan dan pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran peserta dalam menjalankan peran sebagai agen perubahan di lingkungan perguruan tinggi. Dengan demikian, Baitul Arqom dapat dijadikan sebagai model pembinaan ideologi yang efektif, sistematis, dan berkelanjutan bagi dosen muda di perguruan tinggi Muhammadiyah.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar program Baitul Arqom tidak hanya dilaksanakan secara insidental, tetapi dikembangkan menjadi program berkelanjutan dengan sistem mentoring dan evaluasi jangka panjang. Selain itu, perlu dilakukan penguatan pada aspek implementasi melalui integrasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas. Rekomendasi selanjutnya adalah perlunya penelitian lanjutan untuk mengkaji efektivitas jangka panjang dari program ini terhadap perubahan perilaku dan budaya akademik dosen. Kegiatan pengabdian serupa juga dapat diperluas pada bidang lain, seperti penguatan karakter mahasiswa, tenaga kependidikan, maupun komunitas masyarakat berbasis pendidikan Islam. Dengan demikian, dampak program tidak hanya terbatas pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekosistem pendidikan Islam yang berkemajuan secara lebih luas.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, khususnya kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan dukungan penuh baik secara moral maupun administratif. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada para narasumber dan fasilitator yang telah berbagi ilmu dan pengalaman dalam kegiatan Baitul Arqom, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen muda sebagai peserta yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan komitmen tinggi selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, penghargaan diberikan kepada mahasiswa PGMI, Rudi dan Lisa, yang telah membantu dalam pelaksanaan teknis kegiatan. Semoga segala kontribusi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan Islam yang berkemajuan.

Referensi

- Aqodiah, Mappanyompa, Sahwan, H. (2026). The Role of Multicultural Islamic Education in Building National Unity Towards a Golden Indonesia in 2045. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 10(1), 61–76. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v10i1.1776>
- Mappanyompa, Ati Sukmawati, Sahwan, S. B. S. A. (2025). Non-Muslim Students' Response to the Implementation of Multicultural Islamic Education in Higher Education : A Study on Inclusive Academic Environment. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 21(2), 267–294.
- Mappanyompa, Rukimin, S. (2024). Penguatan Nilai Ubudiyah Mahasiswa Melalui Program Darul Arqam Sebagai Upaya Membangun Karakter Islami. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(5), 1–9.
- Mappanyompa, Sahwan, Aqodiah, M. H. H. P. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam sebagai upaya Pencegahan Bullying di Sekolah Menengah Atas. *Participative Journal Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 12–27. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2020-000939.3>
- Mappanyompa. (2023). *Pendidikan Akhlak*. Tasik Malaya: Rumah Cemerlang.
- Mappanyompa. (2024). Pendidikan Agama Islam. In Ukas Ibrahim (Ed.), *Yayasan Tri Edukasi Ilmiah* (1st ed.). Sumatra Utara: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. Retrieved from http://repository.uinsu.ac.id/5536/7/Sertifikat_HAKI_Yusuf_Hadi_dkk.pdf http://repository.uinsu.ac.id/5536/1/JURNAL_Yusuf_Hjy_TADBIR_VOL_5_NO_1

JANUARI-JUNI 2019.pdf

- Mappanyompa. (2025). *Pendidikan Islam Multikultural Di Perguruan Tinggi* (1st ed., Vol. 32). Jawa Tengah: Lakeisha.
- Mappanyompa, M. (2025). Strategic development of Islamic religious educators in enhancing the pedagogical excellence of junior high school teachers. *Jurnal Inovasi ...*, 12(2), 192–207. Retrieved from <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/84284%0Ahttps://jurnal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/download/84284/23968>
- Mappanyompa, M. M., & Husnan, H. H. (2019). Pengaruh Pendidikan Kemuhammadiyah Terhadap Sikap Perilaku Siswa. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v4i1.1041>
- Mappanyompa, S. (2026). An Islamic Framework for Character Education and Bullying Prevention: Integrating Aqidah, Akhlak, and Multiculturalism into Learning. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 8(1), 38–55. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v8i1.9062>
- Palahuddin, P., & Mappanyompa, M. (2022). The Multicultural Islamic Education at Muhammadiyah University of Mataram. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(2). <https://doi.org/10.18196/afkaruna.v18i2.15890>
- Pardede, F. P. (2022). Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 353–364. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2127>
- Ridwan, A. ... Jambi, T. S. (2025). Peningkatan Kompetensi Dosen Universitas Islam Batang Hari dalam Membangun Ekosistem Pendidikan Tinggi Unggul. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 3(4), 133–150.